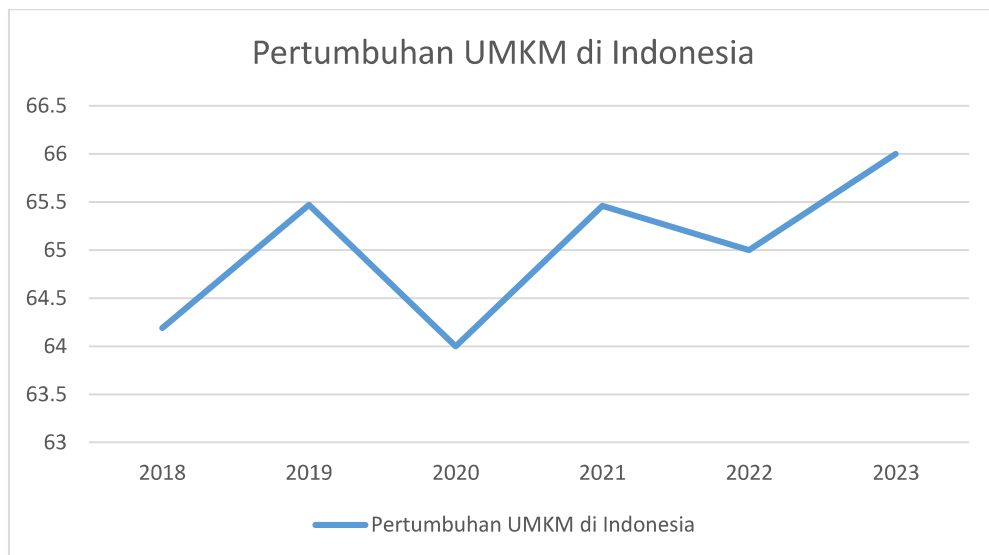


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tengah mengalami transformasi menuju ekonomi yang semakin kompleks, dimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting sebagai tulang punggung dalam pengurangan pengangguran dan penopang stabilitas sosial-ekonomi. Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja karena memiliki cadangan tenaga kerja yang besar, yakni sekitar 61% dari total angkatan kerja nasional. Saat ini, pemerintah masih terus berupaya untuk meningkatkan kinerja UMKM agar mampu bersaing dengan produk dari negara lain, begitu juga dengan pelaku UMKM yang harus meningkatkan kinerja demi kelangsungan bisnisnya.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan UMKM di Indonesia 2019-2023

Sumber : Kadin <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Berdasarkan data laporan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), data perkembangan pelaku UMKM dalam beberapa tahun terakhir menggambarkan perubahan yang fluktuatif, mulai dari tahun 2018 yang dimana jumlah pelaku UMKM mencapai 64,19 juta, kemudian mengalami kenaikan sebesar (1,98%) di tahun 2019 yang mencapai 65,47 juta. Namun, pada akhir tahun 2019 sejak Pandemi *COVID-19* memberikan dampak buruk terhadap UMKM. Pertumbuhan UMKM menurun hingga (-2,24%) menjadi 64 juta dari tahun 2019 ke tahun 2020. Hal ini dikarenakan UMKM mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan berisiko gulung tikar dalam waktu yang cepat. Berdasarkan siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun 2021 tentang “*Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*” (Limanseto, 2021) dijelaskan bahwa mayoritas UMKM sebesar (82,9%) merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif.

Pada tahun 2023, UMKM perlahan bangkit dan terdapat peningkatan dalam pertumbuhan pelaku UMKM serta penyumbangan dari UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai Rp9.580 triliun (Riyadi & Hadyarti, 2024). Perubahan jumlah UMKM yang fluktuatif ini menjadi indikasi nyata adanya tantangan serius dalam hal keberlanjutan dan daya saing usaha di tengah perubahan situasi global. Kondisi ini menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi dan meningkatkan kinerjanya dengan lebih cermat dan strategis. Tantangan UMKM yang kedepan ini harus diatasi

dengan mempertimbangkan inovasi dan teknologi, literasi dan pengetahuan mendalam oleh pelaku UMKM (Narsa, 2024).

Kota Batam merupakan pusat pertumbuhan UMKM di wilayah Kepri dan memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kepri, jumlah pelaku UMKM di provinsi Kepulauan Riau saat 2023 mencapai hingga 146.638 unit usaha, dan Kota Batam menyumbang sebanyak 75.064 (51%) Pelaku UMKM dari total UMKM di provinsi ini. Jumlah pelaku UMKM ini sudah berkembang pesat sejak 2 tahun semenjak Pandemi *COVID-19*. Keberadaan UMKM di Batam tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal, terutama dalam sektor perdagangan, kuliner, industri kreatif, dan jasa (Vnews, 2023).

Pertumbuhan jumlah UMKM yang pesat di Kota Batam memang menjadi indikator positif bagi perkembangan ekonomi lokal. Namun, di sisi lain, terdapat permasalahan yang sering ditemui dikinerja UMKM, yaitu terkait marketing dan permodalan. Dilansir dari artikel Batampos, (2025) dengan judul “*Didominasi Sektor Kuliner, UMKM di Batam Capai 75 Ribu, Serap 156 Ribu Tenaga Kerja*” meskipun UMKM di Batam terus tumbuh, keterbatasan pembiayaan menjadi salah satu kendala yang masih sering dihadapi pelaku UMKM. Dalam konteks ini, terdapat hubungan erat antara keterbatasan modal dengan tingkat pemanfaatan financial technology (*Fintech*), literasi keuangan, serta pengetahuan akuntansi. Ketiganya merupakan faktor penting yang dapat menentukan sejauh mana UMKM mampu mengelola modal yang terbatas dan mencari alternatif sumber pembiayaan, demi kelangsungan usahanya.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dengan sumber ekonomi yang dimiliki, baik secara finansial maupun non finansial. (Fadilah et al., 2022). Kinerja merupakan sebuah penilaian dalam mencapai tujuan sebagai penentu dalam efektivitas keberlangsungan suatu usaha yang dilakukan berkala berdasarkan standar kriteria dan sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh (Khadijah & Purba, 2021), pemilik usaha UMKM di Batam, kerap menemukan masalah kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Kendalanya diantara lain kesulitan melakukan pelaporan keuangan, kurangnya pengetahuan dalam laporan keuangan, dan kesulitan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan artikel Antara (2024) dengan judul “*OJK Kepri Meningkatkan indeks literasi keuangan pelaku UMKM*”. Permasalahan utama yang muncul di artikel ini adalah UMKM yang sulit untuk mendapat akses permodalan melalui lembaga jasa keuangan formal disebabkan oleh faktor UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan memadai sehingga akses pembiayaan kepada formal sulit untuk dinilai kelayakan usahanya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengakses permodalan, baik dari lembaga keuangan formal seperti bank maupun non-formal. Salah satu penyebab utama dari hambatan ini adalah rendahnya literasi keuangan. Minimnya pemahaman terkait prosedur pengajuan kredit, syarat administrasi, penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan lembaga keuangan, hingga perencanaan pengembalian pinjaman membuat UMKM dianggap kurang layak (bankable) oleh lembaga pemberi pinjaman.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan memperkaya literasi keuangan. Dalam menjalankan kegiatan berwiraswasta, terdapat banyak keputusan bisnis dalam melakukan aktivitas seperti menentukan alokasi sumber daya, investasi, dan tabungan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama keberlangsungan kegiatan bisnis selalu mempunyai konsekuensi keuangan pada pelaku usaha. Kemampuan perusahaan dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkaya literasi keuangan sehingga pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kerangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pemahaman yang kuat tentang pengelolaan keuangan memberikan pelaku UMKM kemampuan untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kestabilan finansial usaha, tetapi juga mendukung pengembangan inovasi dalam berbagai aspek operasional bisnis. Selain itu, literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk lebih cermat dalam menjelajahi pasar keuangan, memperoleh akses terhadap modal usaha, dan mengatur struktur keuangan secara lebih efisien. Dengan bekal tersebut, UMKM memiliki potensi untuk tidak hanya bertahan dalam situasi pasar yang menantang, tetapi juga terus berinovasi dan tumbuh secara berkelanjutan (Narsa, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Prasetyo & Farida, 2022), literasi keuangan tidak berpengaruh pada kinerja UMKM. Sedangkan penelitian oleh

(Rahmawati et al., 2023) literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kekurangan dalam pengetahuan akuntansi juga dapat menjadi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Dilansir dari artikel berita [Mimbarjurnal.com](https://mimbarjurnal.com) (2023) yang berjudul “Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adakan Pelatihan Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Pengurus dan Pengawas Koperasi se Kota Batam” menunjukkan pentingnya pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan informasi terkait pentingnya pelatihan akuntansi dan manajemen koperasi sehingga pengelolaan dan laporan dapat ditingkatkan akuntabilitas dan profesional. Masalah ini menunjukkan perlu nya pengetahuan akuntansi UMKM untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan akurat.

Pelaku usaha perlu sadar tentang pentingnya pengetahuan akuntansi dalam memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi yang baik dalam peningkatan kinerja UMKM. Keakuratan pengambilan keputusan tergantung pada akuratnya informasi yang disajikan yang didapat dari pengetahuan akuntansi pelaku UMKM yang baik. Semakin rendah pengetahuan akuntansi pemilik, semakin besar resiko kegagalan suatu perusahaan. Pengetahuan akuntansi yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan dengan benar, mengelola laporan keuangan yang akurat, dan mengoptimalkan keputusan bisnis. Pengetahuan akuntansi penting untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar dalam pengambilan keputusan finansial yang strategis dan efisien dalam keberlanjutan usaha bisnis. (Agus Suyono & Zuhri, 2022).

Penelitian sebelumnya yang menghasilkan pengaruh yang positif baik secara signifikan maupun secara parsial terhadap kinerja UMKM adalah penelitian yang dilakukan oleh (Agus Suyono & Zuhri, 2022), sedangkan penelitian oleh (Prasetyo & Farida, 2022) tidak menghasilkan pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

Perkembangan teknologi membawa suatu inovasi layanan yang baru dikhususkan pada bidang keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital berbentuk perangkat lunak yang disebut dengan *financial technology* atau *Fintech*. Layanan *Fintech* memberikan kemudahan akses dan penggunaan pada layanan keuangan. Tujuan *Fintech* adalah untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah dan mudah untuk melakukan transaksi dan mendapatkan akses ke berbagai produk keuangan. Kemunculan *Fintech* dapat meningkatkan jangkauan layanan keuangan, menyediakan dana dengan lebih mudah dan efisien, sehingga pelaku bisnis dapat memperoleh keuntungan.

Layanan *Fintech* memberikan peluang pada perkembangan kinerja UMKM dengan disediakannya layanan pembayaran yang sifatnya digital, pembiayaan hingga pengaturan pada keuangan. Namun, di balik potensi besar tersebut, penggunaan *Fintech* oleh UMKM di Batam masih ditemukan kendala dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi tersebut. Berdasarkan artikel berita oleh (Ikhsan, 2022) terdapat kasus nyata dimana toko pakaian di One Batam Mall mengalami kerugian besar akibat pembayaran menggunakan QRIS palsu oleh oknum pembeli. Penipuan tersebut tidak hanya menyebabkan kerugian finansial secara langsung, namun bisa menjadi fenomena

yang dikhawatirkan oleh pelaku usaha terhadap penyalahgunaan atau penipuan yang dapat menyebabkan kerugian atau penurunan kinerja operasional mereka. Kepercayaan pelaku usaha terhadap penggunaan *Fintech* menurun, pada gilirannya dapat menghambat operasional, menimbulkan ketakutan dalam menerima transaksi digital yang bisa dikarenakan keterbatasan metode pembayaran. Fenomena ini yang pada akhirnya menyebabkan UMKM kurang minat dalam menggunakan *Fintech* walaupun potensi penggunaan *Fintech* besar dalam meningkatkan profitabilitas usahanya (Rivaldi & Dinaroe, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruhnya literasi keuangan, pengetahuan akuntansi dan penggunaan *Fintech* terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN *FINTECH* TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada uraian yang sudah dijabarkan di latar belakang, maka terdapat identifikasi masalah yang menjadi indikator masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait dengan literasi keuangan di kalangan UMKM Kota Batam
2. Kurangnya pengetahuan akuntansi dalam operasional kinerja UMKM di Batam.

3. Kurangnya penggunaan *Fintech* dengan optimal dalam peningkatan kinerja UMKM di Kota Batam.

1.3 Batasan Masalah

1. Variable independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan *fin-tech* dengan variable dependennya adalah kinerja UMKM di Batam,
2. Objek penelitian dalam penelitian terdiri dari kelompok UMKM dari kecil hingga menengah yang berlokasi di kota Batam yang berdomisili di 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Bengkong, Batu Aji, Batam Kota dan Lubuk Baja sudah terdaftar di Dinas UMKM tahun 2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat rumusan-rumusan masalah yang akan diteliti diuraikan sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *fin-tech* terhadap kinerja UMKM di Kota Batam?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan *fin-tech* terhadap kinerja UMKM di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk menguji dan memahami pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.
2. Bertujuan untuk menguji dan memahami pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.
3. Bertujuan untuk menguji dan memahami pengaruh penggunaan *fin-tech* terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.
4. Bertujuan untuk menguji dan memahami pengaruh literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan *fin-tech* terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di kota Batam. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuktikan secara empiris apakah literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan *fin-tech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Secara praktis, peneliti dapat lebih paham secara menyeluruh dan memperkaya literature akademik tentang pentingnya literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan *Fintech* dalam kinerja UMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM

Secara praktis, Pelaku UMKM dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan panduan bagi bisnis UMKM, tentang pentingnya literasi keuangan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan *Fintech* dalam kinerja UMKM yang lebih maju.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi materi referensi untuk penelitian yang selanjutnya, secara spesifik membahas tentang Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).